

Analisis Pengolahan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Omah Lawas Cafe di Malang

Setiyo Hadi Santoso¹, Alif Zamachsyari², Masturi³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Qolam, Malang, setiyohadi@alqolam.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Qolam, Malang, ALIFZAMACHSYARI23@alqolam.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Qolam, Malang, masturi23@alqolam.ac.id

Intisari:

UMKM merupakan bagian dalam penyokong perekonomian Indonesia. Guna mempertahankan keberlangsungan usahanya UMKM harus memiliki pengelolaan laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan UMKM cenderung lebih sederhana dan sering mengabaikan kaidah administrasi keuangan. Penelitian ini bertujuan membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Omah Lawas Cafe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah penyajian laporan posisi keuangan yang menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh Omah Lawas Cafe sama dengan jumlah kewajiban dan modal, laporan laba rugi yang menunjukkan laba rugi usaha, dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum laporan keuangan Omah Lawas Cafe periode 31 Desember 2022.

Kata kunci:

Laporan Keuangan UMKM, SAK

Abstract

SMEs play a crucial role in supporting Indonesia's economy. To ensure the sustainability of their businesses, SMEs must have proper and accurate financial statement management. Financial statements for SMEs tend to be simpler and often overlook financial administration standards. This study aims to create and prepare financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Omah Lawas Cafe. The research method used is descriptive qualitative. The data sources used are primary data through interviews and secondary data through documentation. The results of the study are the presentation of the financial position statement, which shows that the assets owned by Omah Lawas Cafe are equal to the liabilities and equity, the income statement that shows the profit or loss of the business, and the notes to the financial statements that provide an overview of the financial statements of Omah Lawas Cafe for the period ending December 31, 2022.

Keywords:

SME Financial Statements, Financial Accounting Standards (SAK)

1. Pendahuluan

Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah UKM (Usaha Kecil Menengah). Usaha kecil menengah boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat supaya tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Dalam masalah ekonomi maupun sosial seperti mengurangi tingkat pengangguran, pemberantasan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Karena seiring dengan banyaknya usaha kecil menengah yang dijalankan oleh para wirausahawan itu berarti akan banyak lapangan pekerjaan atau tenaga pekerja yang sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut.

Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi usaha kecil menengah tetapi metoda praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada usaha kecil menengah adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Dengan prinsip akuntansi menjadikan usaha kecil menengah dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UKM antara lain informasi Laba Rugi, Informasi posisi keuangan, perubahan modal, pemasukan, pengeluaran kas dan perhitungan pajak

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah menerapkan akuntansi keuangan dengan baik. Dengan akuntansi keuangan yang memadai maka usaha kecil menengah dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit. (Warsono: 2010). Belkaoui (2011) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian- kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian- kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laoran keuangan, untuk mengkomunikasikan kepada para pengguna.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha kecil menengah. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan usaha kecil menengah. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000) dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 (lima) yaitu: Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi bisnis suatu usaha.

Dalam penelitian Pinasti (2007) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan sistem catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang ikut berperan aktif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini. Salah satu jenis usaha kecil yang saat ini sedang berkembang dengan pesat di kota Malang yaitu usaha Cafe. Dengan

banyaknya usaha cafe di Kota Malang, memiliki pengaruh positif karena potensinya yang sangat besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat Kota Malang dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan potensi kesejahteraannya.

Akuntansi yang diperlukan pada usaha cafe meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan yang dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah harta, piutang, hutang, penjualan dan tentunya laba usaha tiap periode. Mengingat kondisi ketatnya persaingan bisnis dewasa ini setiap usaha dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dan kreatifitas yang tinggi untuk mampu memenangkan persaingan, sehingga peran akuntansi keuangan untuk usaha kecil menengah sangat diperlukan, maka didalam penelitian ini peneliti berusaha untuk melakukan kajian terhadap laporan keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Omah Lawas cafe dalam menjalankan operasional usahanya.

Dalam penelitian Nurlaila (2018) hasil menunjukkan bahwa pemahaman pemilik Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana. Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya. Begitu pula dalam penellitan Minangsih (2019), hasil juga menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya terkait dengan pencatatan laporan keuangan terbilang belum memahami secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waku dan SDM, karena rata-rata pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Pengelolaan yang diterapkan pelaku UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya terbilang masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada satu subjek yang melakukan pencatatan, dan itupun hanya pencatatan yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan sebagaimana laporan keuangan semestinya.

Dalam penelitian ini penulis akan menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) terdiri atas laporan posisi keuangan, yang terdiri dari laporan laba rugi, dan neraca. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu objek yang diteliti merupakan UMKM atau perusahaan manufaktur yang menggunakan SAK ETAP (2009). Sedangkan penelitian ini melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (2016) yang efektif per 1 Januari 2023 dan subjek penelitian ini adalah usaha jasa atau cafe.

Akuntansi

Menurut Reeve (2012:10) mengungkapkan bahwa “Akuntansi Keuangan adalah cabang akuntansi yang menekankan pada pencatatan transaksi menggunakan Prinsip Akuntansi Berterima Umum untuk perusahaan atau unit ekonomi lainnya dan dengan pembuatan berbagai laporan secara periodik dari catatan tersebut”.

Laporan Keuangan

Menurut Zamzani (2016: 13), “Laporan Keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas sehingga laporan keuangan tersebut memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan”. Laporan Keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang memberikan informasi kepada

pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 1 Januari 2015) tujuan dari laporan keuangan adalah: adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Zamzani (2016: 14), pada umumnya laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan terdiri atas: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Agar laporan Akuntansi keuangan dapat dipahami secara benar dan tidak menyesatkan bagi para pemakai, maka semua informasi yang penting bagi para pemakai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Siklus Akuntansi

Menurut Harahap (2011: 18) berpendapat bahwa, “siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi selanjutnya bukti ini di-*input* ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan”.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM adalah usaha milik perseorangan yang tidak berbadan hukum dan bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain dengan kriteria modal usaha yang memiliki batasan-batasan tertentu serta diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Pasal 6 dalam Muhammad Faniawan (2016:8), UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta).
- 2) Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp.2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria usaha menengah menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 6 mengenai UMKM Bab IV Pasal 6. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling paling pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2. Metode Penelitian

Penggunaan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, seperti yang disebutkan Moleong (2009: 4), “Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM adalah Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Omah Lawas Cafe di Malang.

A. Sumber Data

Sumber data primer yang didapatkan dari UMKM adalah Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Omah Lawas Cafe di Malang, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara tentang proses pencatatan laporan keuangan UMKM.
- b. Observasi terhadap kegiatan UMKM.
- c. Dokumentasi dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen UMKM.

Sedangkan data sekunder dalam Purhantara (2010: 79), “Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian”. Sumber data sekunder yang didapatkan dari UMKM Omah Lawas Cafe, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum UMKM
- b. Sejarah UMKM
- c. Visi dan Misi UMKM
- d. Laporan Keuangan UMKM

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang ditempuh antara lain melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan Akuntansi keuangan UMKM Omah Lawas Cafe. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data sebagai bukti data yang diperoleh peneliti untuk dicatat dan direkam menjadikan penelitian yang kongkrit.
2. Reduksi Data dari semua data yang terkumpul sebagai jawaban rumusan masalah penelitian yang dilakukan.
3. Penyajian Data sebagai bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Data yang telah direduksi akan peneliti deskripsikan secara objektif.
4. Penarikan Kesimpulan dijadikan perpaduan penyajian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian digunakan peneliti untuk menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk menjawab permasalahan laporan keuangan UMKM.
5. Pengecekan Keabsahan Temuan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

D. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang meliputi:

1. Tahap Persiapan Penelitian dilakukan awal dalam hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dengan menentukan fokus permasalahan serta subjek dan objek penelitian.
2. Tahapan Perizinan Penelitian dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh penulis dari prosedur awal sampai tahap akhir.

3. Hasil dan Diskusi

Temuan Penelitian

Omah Lawas Cafe adalah salah satu Cafe yang berada di Malang yang tepatnya terletak di Jalan Mayjen Panjahitan 17 Malang. Omah Lawas Cafe telah berdiri sejak 4 tahun lalu, karena telah didirikan oleh Ibu Tri Ubaya Sakti pada tahun 2019. Omah Lawas Cafe adalah usaha yang bergerak dibidang Cafe dengan menyediakan aneka minuman dan snack kekinian (selera anak muda) .

Untuk mencapai tujuan kegiatan di UMKM Omah Lawas Cafe yaitu melayani konsumen dengan pelayanan yang memuaskan dengan menciptakan distnasi nyaman untuk selalu datang kembali di cafe, membuat laporan keuangan agar mudah untk mengevaluasi kesehatan keuangan cafe, menggunakan media *online* dalam memasarkan produk, antara lain: WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Shopee.

Penelitian yang dilakukan pada Omah Lawas Cafe ini telah ditemukan dari pelaksanaan penelitian sesuai prosedur yang dilakukan penulis yang meliputi:

1. Laporan Penjualan

Laporan penjualan yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu tidak melakukan pencatatan penjualan di setiap akhir hari. Adapun hasil wawancara dengan pemilik Omah Lawas Cafe terkait dengan bagaimana laporan penjualan yang dilakukan selama ini adalah sebagai berikut: Untuk penjualan, saya hanya melakukan pencatatan menggunakan hanya di *handphone*. Kenyatannya dari hasil pencatatan penjualan yang saya lakukan hanya sering tidak sama dengan jumlah uang yang saya terima di akhir bulan.

2. Laporan Pembelian

Laporan pembelian yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu melakukan pencatatan pembelian barang. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nunik selaku pemilik Omah Lawas Cafe terkait dengan bagaimana pencatatan pembelian yang dilakukan selama ini adalah sebagai berikut: Saya mencatat laporan pembelian menggunakan catatan sederhana dengan pencatatan yang saya lakukan setidaknya saya bisa membandingkan setiap bulannya total pembelian yang saya lakukan.

3. Pengambilan Pribadi Pemilik

Pengambilan pribadi yang dilakukan oleh pemilik sering dilakukan tanpa melakukan pencatatan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nunik selaku pemilik terkait dengan bagaimana pengambilan pribadi yang dilakukan selama ini adalah sebagai berikut: Hasil penjualan yang saya terima, terkadang saya gunakan untuk keperluan sehari-hari baik untuk kebutuhan makan atau kebutuhan lain. Uang hasil penjualan juga sering bercampur dengan uang pribadi saya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu selaku pemilik mengaku bahwa beliau sering menggunakan hasil penjualan untuk keperluan pribadi. Selain itu, omset yang beliau terima juga bercampur dengan uang pribadi yang dimiliki.

4. Sistem Penggajian Karyawan

Sistem penggajian yang dilakukan yaitu sistem harian lepas, dimana pembayaran gaji diberikan sesuai jumlah hari masuk kerja dalam satu bulan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nunik selaku pemilik Omah Lawas Cafe terkait dengan bagaimana sistem penggajian karyawan yang dilakukan selama ini adalah sebagai berikut: Untuk satu karyawan saya gaji sebesar Rp 50.000 setiap satu hari masuk kerja.

5. Beban Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan antara lain kantong, gelas, piring, sedotan, plastic fakum, Gelaisolasi, dan nota penjualan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu selaku pemilik terkait dengan beban perlengkapan yang dilakukan di tahun 2022 adalah sebagai berikut: Beban perlengkapan yang saya keluarkan kurang lebih Rp 500.000 perbulan, jadi total pembelian perlengkapan di tahun 2022 sebesar Rp 6.000.000.

6. Pendapatan Di Luar Usaha

Pendapatan di luar usaha yaitu pendapatan yang diterima Omah Lawas Cafe, di luar penjualan makanan dan minuman. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nunik selaku pemilik Omah Lawas Cafe menjelaskan bahwa beliau juga membuat pesanan jumat berkah dan minggu ceria sesuai dengan pesanan saja. Harga tersebut adalah 40.000 rupiah jika dijumlah sebesar 80.000 rupiah perminggu dikalikan 100 kotak totalnya 4.000.000 perbulan yang merupakan omset dari penjualan di luar usaha cafe.

7. Beban lain-lain

Beban lain-lain merupakan beban usaha yang dikeluarkan oleh pemilik Ibu Nunik selaku pemilik omah lawas cafe selama ini sebesar Rp 12.00000.000.

Pembahasan dan Hasil

1. Laporan Posisi Keuangan Pernyataan SAK EMKM

a) Pos-Pos Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan pada SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos antara lain kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

b) Koreksi Kesalahan Periode Lalu

Berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) kesalahan periode lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal:

- a) Yang tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
- b) Yang selayaknya telah diperoleh dan dipertimbangkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi periode terjadinya perubahan. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan pernyataan SAK EMKM dapat disimpulkan bahwa penjualan selama tahun 2022 pada sebesar Rp109.074.500 sementara pembelian yang dilakukan sebesar Rp 64.220.670. serta pajak penghasilan belum diterapkan.

Dokumentasi dan pernyataan SAK EMKM di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik terdapat kesalahan dan kelalaian dalam pencatatan sehingga dianggap tidak praktis serta perlu penyajian saldo awal aset. Saldo awal pada sebesar Rp 20.000.000 dan aset yang dimiliki sebesar Rp 9.500.000

3. Catatan atas Laporan Keuangan Pernyataan SAK EMKM

Omah Lawas Cafe tidak menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik mengaku tidak paham dan tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Berdasarkan beberapa uraian di atas, laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan SAK ETAP sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan pada perusahaan yang sudah menyusun laporan keuangan namun belum memenuhi standar yang berlaku. Sedangkan pada penelitian ini dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan menggunakan pernyataan SAK EMKM (2016) yang dikaitkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Hasil Laporan Keuangan

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2022		
<i>ASSET</i>		
Aset Lancar:		
Kas	55.424.776	
Jumlah Aset Lancar	55.424.776	
Aset Tetap:		
Peralatan	9.500.000	
Akumulasi Peny. Peralatan Toko	3.600.000	
Jumlah Aset Tetap	5.900.000	
JUMLAH ASSET		61.324.776
<i>LIABILITIES</i>		
Utang Bank		
JUMLAH <i>LIABILITIES</i>	20.000.000	
<i>EQUITY</i>		
Modal	41.324.776	
Saldo Rugi	61.324.776	
JUMLAH EQUITY		61.324.776
JUMLAH LIABILITIES dan EQUITY		

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah aset yang dimiliki oleh Omah Lawas Cafe sama dengan jumlah kewajiban dan modal yaitu sebesar Rp 61.324.776

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi		
Periode 31 Desember 2022		
PENDAPATAN:		
Penjualan	81.574.500	
Pendapatan lain-lain	500.000	
JUMLAH PENDAPATAN HARGA POKOK PENJUALAN JUMLAH HPP		82.074.500
	16.849.724	
		16.849.724
BEBAN-		
BEBAN:	2.400.000	
Beban Perlengkapan	15.000.000	
Beban Gaji	1.800.000	
Beban lain-lain	3.600.000	
Beban Penyusutan Peralatan	600.00 0	23.400.000
Prive		41.324.776
JUMLAH BEBAN		

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui Omah Lawas Cafe mendapatkan laba di Tahun 2022 sebesar Rp 23.400.000.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun-akun di dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil pada bab sebelumnya, peneliti telah membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian diolah oleh peneliti sehingga dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Laporan keuangan yang disajikan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2022 menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh Omah Lawas Cafe sama dengan jumlah kewajiban dan modal laporan laba rugi yang menunjukkan Laba usaha Omah Lawas Cafe, dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum Omah Lawas Cafe, ikhtisar kebijakan akuntansi penting, saldo laba, dan pendapatan penjualan per 31 Desember 2022.

Saran yang bisa disampaikan penelitian ini bagi UMKM setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM oleh peneliti, diharapkan laporan keuangan yang disusun oleh peneliti bisa lebih mudah untuk dipahami agar dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM khususnya Cafe di wilayah Malang dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

5. Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdul Muchid. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UD Mebel Novel'L Banyuwangi*.
- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori*. Yogyakarta: BPFE
- Arizali, Aufar. 2014. *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Pada UMKM*. repository.widyatama.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan ke 10*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*. Jakarta: Rajawali Ekspres Hery.
2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi*. 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Kasmir.
2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana

- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial Reporting): Perspektif Ifrs Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lusy Nur Misnaningsih. 2019. *Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pabandut Kota Palangkaraya*. Digilib.iain-palangkaraya.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Mishelei Leon. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Tas dan Sepatu New Hunteria Dengan Pendekatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. repo.undiksha.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad faniawan Asriansyah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Informai Akuntansi pada UMKM PEMPEK*. eprints.polsri.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy. 2019. *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul)*. eprints.uad.ac.id (online) diakses pada tanggal 12 November 2020.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI Nelson Lam,
- Peter Lau. 2014. *Intermadite Financial Reporting An IFRS Persfective*. Edisi 2 buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Ningtyas. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. ([https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/17/articles/1935/submii on/review/1935-4179-1-RV.pdf](https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/17/articles/1935/submii%20on/review/1935-4179-1-RV.pdf)). Diakses pada tanggal 18 Juni 2020.
- Nurlaila, 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo- Malang*. <http://etheses.uinmalang.ac.id/10273/1/13520037.pdf> (online)
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Purwaji, Agung. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi 2 Jakata: Salemba Empat. Purwiyanto. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Reeve, M. James dkk. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba

Empat.

- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)* Edisi Ke2. Erlangga. Pt. Gelora Aksara
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Sugiri. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP
- Soemarso. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar_Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Susanto, Azhar.
2013. *Sistem Informasi Keuangan*. Jakarta: Gramedia.